

**PENGARUH PRAKTEK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH

LIKE MONISA WATI
2007 / 88791

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

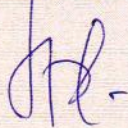
**PENGARUH PRAKTEK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : LIKE MONISA WATI
Bp/NIM : 2007/88791
Keahlian : Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 19740424 199802 2 001

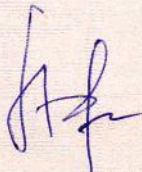
Pembimbing II,



Dina Patrisia, S.E, M.Si
NIP. 19751209 199903 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 19740424 199802 2 001

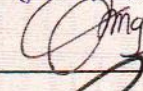
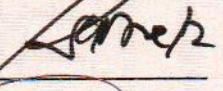
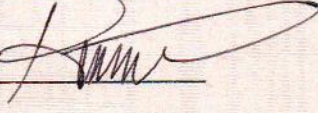
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Keahlian Keuangan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance*
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa
Efek Indonesia
Nama : LIKE MONISA WATI
Bp/NIM : 2007/88791
Keahlian : Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Erni Masdupi, S.E, M.Si, Ph.D	1. 
2.	Sekretaris	: Dina Patrisia, S.E, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Ramel Yanuarta RE, S.E, M.S.M	3. 
4.	Anggota	: Rosyeni Rasyid, S.E, ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Like Monisa Wati
BP/ NIM : 2007/88791
Tempat / tanggal lahir : Padang / 6 September 1989
Prody : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Wisma Lapai Jaya Blok F No 12
Padang, Sumbar
No. Hp : 087895341351
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis aya ini adalah asli/tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2012

Yang Menyatakan



Like Monisa wati

NIM: 887891

ABSTRAK

Like Monisa Wati (88791/2007) : Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh praktek GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memperoleh skor penerapan GCG secara berturut-turut pada tahun 2008 sampai 2010 yang terdaftar dalam laporan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yaitu berjumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah penerapan GCG sedangkan yang bertindak sebagai variabel terikat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa (1) Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi $0,037 < \alpha 0,05$, (2) Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi $0,011 < \alpha 0,05$.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Unversitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, sebagai pembimbing I dan Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si sebagai pembimbing II yang selalu memberi petunjuk, masukan dan arahan serta mencurahkan waktu, perhatiannya serta kesabarannya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ramel Yanuarta RE, SE, MSM dan Ibu Hj Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Yasri, MS selaku pembimbing akademik yang banyak membimbing penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Hendra Mianto, A.Md selaku staf tata usaha Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kesempatan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan karya ilmiah.
8. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan karya ilmiah ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi yang sangat besar baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa juga penulis ucapkan pada semua rekan seperjuangan Manajemen 2007 serta rekan-rekan di keuangan 2007 yang telah memberikan motivasi serta semangat demi terwujudnya impian penulis.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saranyang membangun untuk kesempurnaanskripsi ini.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	
1. Kinerja Keuangan Perusahaan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	10
c. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	15
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	16
5. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	17
a. Pengertian GCG	17
b. Prinsip-prinsip GCG	18

c. Manfaat dan Tujuan GCG	20
d. <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	21
e. Tahapan Penilaian CGPI	22
f. Pembobotan	23
g. Hasil Pemeringkatan CGPI	23
h. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
G. Teknik Analisa Data	36
1. Pengujian Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Uji Autokorelasi	37
c. Uji Heteroskedastisitas	37
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	38
3. Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	39
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
4. Pengujian Hipotesis (Uji t)	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian BEI	41
B. Deskripsi Variabel Penelitian	50
C. Hasil dan Analisis Data	52

1. Pengujian Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Autokorelasi	53
c. Uji Heterokedastisitas	55
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	56
3. Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	58
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4. Pengujian Hipotesis (Uji t)	59
D. Pembahasan	61
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data ROE dan NPM Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI	3
Tabel 2 Data GCG (CGPI) Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI	6
Tabel 3 Kategori Pemeringkatan CGPI	24
Tabel 4 Beberapa Penelitian Terdahulu	27
Tabel 5 Daftar Perusahaan yang Terdaftar pada CGPI	32
Tabel 6 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	50
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas (ROE)	52
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas (NPM)	53
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi (ROE)	54
Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi (NPM)	54
Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)	55
Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (NPM)	56
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Sederhana (ROE)	57
Tabel 14 Hasil Uji Regresi Sederhan (NPM)	57
Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROE)	58
Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (NPM)	59
Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) (ROE)	60
Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) (NPM)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nilai <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan di BEI tahun 2008-2010	68
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS	69

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan bab ini diakhiri dengan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi usaha yang kompetitif perusahaan harus berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan pada perusahaan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal melalui sebuah informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Dwiermayanti, 2009).

Secara umum, pengukuran kinerja yang dilakukan perusahaan bermanfaat untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk memenangkan persaingan global pada saat ini, karena kinerja perusahaan tersebut

menunjukkan prestasi perusahaan pada suatu periode. Kinerja perusahaan ini akan mencerminkan bagaimana penerapan strategi perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (*financial ratio*). Menurut Lukman (2000:40) *financial ratio* dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu: rasio likuiditas dan aktivitas, rasio utang, dan rasio profitabilitas. Dimana alat-alat ukur rasio tersebut antara lain, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turn over*, *The Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, serta rasio-rasio keuangan lainnya.

ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Lukman, 2000: 64). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik,

sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2011: 200), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan ROE dan NPM. ROE digunakan, karena ROE mampu menunjukkan seberapa besar perusahaan memberikan keuntungan kepada investor atas dana yang diinvestasikan. Sedangkan NPM, digunakan karena NPM dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM yang didapatkan perusahaan, semakin baik operasi suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah NPM yang didapatkan suatu perusahaan, maka operasi perusahaan akan memburuk.

Tabel 1. Perkembangan ROE dan NPM Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010

Nama Perusahaan	ROE (%)			NPM (%)		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	7,29	13,99	18,51	6,01	12,23	18,44
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,41	20,38	22,19	16,61	18,79	21,48
PT. Bakrieland Development Tbk	6,04	2,85	2,23	25,82	12,49	13,07
PT. Panorama Transportasi Tbk	6,94	7,01	0,40	6,01	2,59	0,11
PT. United Tractors Tbk	23,90	27,58	24,00	9,54	13,06	10,38
Rata-rata (%)	12,32	14,36	13,43	12,79	11,83	12,70

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat perkembangan ROE dan NPM dari beberapa perusahaan di BEI tahun 2008 sampai 2010 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. ROE tertinggi pada tahun 2009 terlihat pada PT.United Tractors Tbk yaitu sebesar 27,58%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 27,58%. Sedangkan ROE terendah terdapat pada PT.Panorama Transportasi Tbk pada tahun 2010. Kemudian, NPM tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 26,82% pada PT.Bakrieland Development Tbk, ini menunjukkan bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 26,82% dari total penjualan. Sedangkan NPM terendah terlihat pada PT.Panorama Transportasi Tbk sebesar 0,11% pada tahun 2010.

Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2004) disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*). Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value*

added) bagi para pemangku kepentingan (Muh, 2009: 2). Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan bisa dipercaya.

Dalam riset *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) 2002, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan dianalisis, apakah praktik *corporate governance* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, praktek GCG diproksikan dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya (Gendut, 2008). Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. Riset ini dilakukan untuk mendokumentasikan penerapan konsep GCG di Indonesia. Semakin tinggi penerapan CGPI

berkemungkinan tingkat ketaatan perusahaan akan tinggi serta menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Penilaian pada CGPI ini dilakukan dilakukan melalui beberapa tahapan, kemudian hasil dari tahapan tersebut berupa skor dan indeks persepsi pada perusahaan. Pemeringkatan ini disusun berdasarkan kategori tingkat kepercayaan dengan selang nilai yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Perkembangan Pemeringkatan GCG (CGPI) Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009

Kode	Nama Perusahaan	CGPI		
		2008	2009	2010
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	88,37	91,42	91,81
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90,65	91,67	91,46
ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	76,93	76,96	77,36
WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	68,71	69,97	70,10
UNTR	PT United Tractors Tbk	85,44	86,89	87,36
Rata-rata		82,02	83,38	83,62

Sumber : Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa skor pemeringkatan GCG dari tahun 2008 sampai 2010 juga mengalami fluktuasi. Perusahaan yang mempunyai skor pemeringkatan yang tinggi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2010 dengan index 91,81, ini menunjukkan perusahaan termasuk dalam kategori sangat terpercaya. Sedangkan perusahaan yang memiliki skor pemeringkatan yang rendah adalah pada perusahaan PT Panorama Transportasi Tbk pada tahun 2009 dengan index 69,97. Dihubungkan dengan Tabel 1, pada tahun 2008 sampai 2009 kenaikan skor pemeringkatan GCG direspon dengan naiknya kinerja keuangan sedangkan kenaikan skor pemeringkatan pada tahun 2009 sampai 2010 direspon dengan turunnya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM.

Terjadinya perbedaan respon CGPI terhadap kinerja keuangan ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel-variabel yaitu CGPI, ROE, dan NPM yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan uraian di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang baik mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
2. ROE dan NPM yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Skor pemeringkatan (CGPI) berfluktuasi setiap tahunnya dan fluktuasi tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, penulis membatasi pembahasan masalah pada karya tulis ini adalah pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh praktek GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh praktek GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah pengembangan ilmu mengenai pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan di Indonesia. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk perkembangan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan di masa yang akan datang. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu pedoman untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pembanding atau referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari kajian teori, dilanjutkan dengan kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan bab ini diakhiri dengan hipotesis.

G. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut KBBI (1997) dalam Sucipto (2003) adalah kata benda (n) yang artinya (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Dwiermayanti (2009), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumberdaya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari

kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (*financial ratio*). Menurut Lukman (2000:40) *financial ratio* dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1) Rasio likuiditas dan aktivitas

Merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Berikut pengukuran tingkat likuiditas dan aktivitas :

a) *Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

$$NWC = Aktiva lancar - Utang lancar$$

b) *Current Ratio*

Rasio digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{Aktiva lancar}{Utang lancar}$$

c) *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang likuid.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

d) *Inventory Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

e) *Average Age of Inventory*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang.

$$AAI = \frac{\text{Rata - rata persedian} \times 360}{\text{Harga pokok barang yang dijual}}$$

f) *Account Receivable Turnover*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

$$AT = \frac{\text{Penjualan kredit per tahun}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

2) Rasio utang

Jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Berikut pengukuran rasio utang :

a) *Debt Ratio*

Rasio ini merupakan pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

$$DR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt Equity Ratio*

Rasio ini dapat menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Time Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat didalam modal jangka panjang perusahaan.

$$TIE = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Beban bunga per tahun}} \times 100\%$$

3) Rasio profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Berikut pengukuran rasio profitabilitas :

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Total Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

e) *Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari aktiva perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

f) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

g) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

h) *Dividen Per Share (DPS)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan untuk setiap lembar saham biasa.

$$DPS = \frac{\text{Dividen saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:416), pengukuran kinerja bertujuan untuk menentukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi secara keseluruhan. Selain itu, pengukuran kinerja memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kinerja setiap manajer dan untuk memotivasi manajer supaya secara konsisten mengoperasikan divisinya, sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan.

Secara umum, pengukuran kinerja yang dilakukan perusahaan bermanfaat untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan rencananya. Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:416) dimanfaatkan oleh manajer untuk hal-hal berikut : a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum, b) Membantu pengambilan keputusan

yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian, c) Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka, e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Lukman, 2000: 64). Sedangkan menurut Wild, Sumbarmanyam, dan Halsey (2005) *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham berarti juga tingkat pengembalian dari modal sendiri yang ditanamkan di dalam perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ROE, karena rasio ini memperlihatkan profitabilitas yang akan dialokasikan kepada pemegang saham.

Menurut Hamduh dan Abdul (2007 : 179) ROE dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Rata - rata saham biasa}}$$

Pembilangan dari persamaan tersebut mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham biasa untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen dilunasi. Biaya bunga telah dikurangi dari laba bersih, sementara dividen untuk saham preferen belum dikurangi. Oleh sebab itu dividen untuk saham preferen harus dikurangi dari laba bersih perusahaan untuk

memperoleh hak pemegang saham biasa. Sedangkan pembagi dari persamaan tersebut mengukur rata-rata jumlah saham yang digunakan selama periode tersebut.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2008: 200), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM yang didapatkan perusahaan, semakin baik operasi suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah NPM yang didapatkan suatu perusahaan, maka operasi perusahaan akan memburuk.

Menurut Lukman (2000: 62), rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan

untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG atau tata kelola perusahaan yang baik pada saat ini dianggap penting dalam perusahaan. Dalam pengukurannya GCG diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

5. *Good Corporate Governance (GCG)*

a. Pengertian GCG

Menurut Gendut (2010) konsep *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Muh (2009: 2), *Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Menurut Turn bull Report (1999) dalam Muh (2009: 1) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi

tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu kerangka hubungan, struktur, pola, sistem yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar dan undang-undang yang berlaku dengan mempertemukan, menjelaskan, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara *stakeholders* , manajemen, kreditur, pemerintah dan *stakeholders* lainnya pada hak dan kewajiban masing-masing pihak tersebut.

b. Prinsip-prinsip GCG

Menurut Muh (2009: 3) Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencakup lima hal, yaitu : 1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, 2) Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, 3) Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan, 4) Pengungkapan dan transparansi, 5) Tanggungjawab dengan dewan komisaris atau direksi.

Sedangkan, prinsip-prinsip GCG sesuai Pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN sebagai berikut :

1) Transparansi (*Transparency*)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.

2) Pengungkapan (*Disclosure*)

Penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan, dan risiko usaha perusahaan.

3) Kemandirian (*Independence*)

Suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4) Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

5) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

6) Keadilan dan Keadilan (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

c. Manfaat dan Tujuan GCG

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain :

1) Meningkatkan kinerja perusahaan, 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*, 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia, 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan deviden.

Menurut Gendut (2010) manfaat yang diberikan dari penerapan GCG pada perusahaan adalah:

- 1) Perusahaan dapat membenahi faktor-faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG berdasarkan hasil temuan selama survei CGPI berlangsung.
- 2) Peningkatan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan karena adanya hasil publikasi IICG tentang pelaksanaan konsep CG yang dilakukan oleh perusahaan.

- 3) Peningkatan kesadaran bersama dikalangan internal perusahaan dan *stakeholder* terhadap pentingnya GCG dalam pengelolaan perusahaan ke arah pertumbuhan yang berkelanjutan.
- 4) Pemetaan masalah-masalah strategis yang terjadi di perusahaan dalam penerapan GCG sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan yang diperlukan.
- 5) CGPI dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG.
- 6) Perwujudan komitmen dan tanggung jawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan untuk menerapkan GCG.

Sedangkan, menurut Suryana (2009) *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan *stakeholder* dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik adalah merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang.

d.

Corporate

Governance Perception Index (CGPI)

CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI

diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya (Gendut, 2008). Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. Riset ini dilakukan untuk mendokumentasikan penerapan konsep GCG di Indonesia. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan GCG. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Semakin tinggi penerapan *corporate governance perception indeks (CGPI)* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

e.

Tahapan

Penilaian CGPI

Menurut Gendut (2010) sistematika penilaian CGPI terdiri penahapan penilaian, aspek penilaian dan indikator penilaian. Berikut uraian dari masing-masing hal tersebut:

1)

Self-

assessment

Merupakan kegiatan pengisian kuesioner terkait dengan berbagai upaya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam rangka membangun budaya perusahaan yang selaras dengan tata kelola perusahaan yang baik.

- 2) Kelengkapan dokumen

Merupakan persyaratan penilaian yang menunjukkan kesungguhan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam rangka membangun budaya perusahaan yang selaras dengan tata kelola perusahaan yang baik.

- 3) Penyusunan makalah

Persyaratan penilaian yang merefleksikan serangkaian proses dan program penerapan prinsip-prinsip GCG dalam rangka membangun budaya perusahaan yang selaras dengan tata kelola perusahaan yang baik.

- 4) Observasi

Merupakan tahapan akhir penilaian berupa peninjauan langsung ke perusahaan oleh tim penilai CGPI untuk memastikan proses pelaksanaan serangkaian program penerapan prinsip-prinsip GCG dalam rangka membangun budaya perusahaan yang selaras dengan tata kelola perusahaan yang baik.

f. Pembobotan

Data hasil penilaian dari masing-masing tahapan diberi bobot berdasarkan konfirmasi dari 30 investor dan analisis sesuai dengan tingkat kepentingannya. Perangkat yang digunakan dalam perhitungan angka bobot menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Menurut Gendut (2008) pembobotan yang dilakukan untuk masing-masing tahapan memperoleh hasil sebagai berikut : 1)

20% untuk penilaian *self-assessment*, 2) 20% untuk penilaian kelengkapan dokumen, 3) 20% untuk penilaian penyusunan makalah, 4) 40% untuk penilaian observasi.

g.

Hasil

Pemeringkatan CGPI

Hasil program riset dan pemeringkatan CGPI adalah penilaian dan pemeringkatan penerapan konsep GCG pada perusahaan peserta dengan memberikan skor sesuai dengan hasil pembobotan nilai berdasarkan penilaian investor. pemeringkatan CGPI didesain menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat kepercayaan yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan konsep *corporate governance*, yaitu:

Tabel 3. Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Tingkat Kepercayaan
55 – 69	Cukup terpercaya
70 – 84	Terpercaya
85 – 100	Sangat terpercaya

Sumber: Laporan CGPI 2010

h.

Pengaruh

GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate governance memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* (pengawasan) kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). Menurut Dani (2010) prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dalam Komite Nasional

Kebijakan *Corporate Governance* (2004) disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*). Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai perusahaan. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur dengan IICG semakin tinggi pula tingkat ketaan perusahaan dan menghasilkan kinerja yang baik.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menguji variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diantara peneliti yang menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan mencoba menguji kebenaran dari premis yang dikemukakan peneliti sebelumnya.

Menurut Carningsih (2009) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2008, dengan sampel 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan (1) ROA berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Proporsi komisaris independen tidak mempunyai nilai signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Dani dan Hasan (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di CGPI dari tahun 2006-2009 dengan jumlah sampel 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA, (2) penerapan GCG berpengaruh terhadap NPM, (3) penerapan GCG berpengaruh terhadap EPS, (4) penerapan GCG memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Khomsiyah (2003), dalam penelitiannya mengenai hubungan *corporate governance* dan pengungkapan informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang termasuk kedalam pemeringkatan CGPI tahun 2001-2002 dengan sampel 53 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.

Menurut Trinanda dan Didin (2010) dalam penelitiannya mengenai pengaruh praktik GCG terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang termasuk kedalam pemeringkatan CGPI tahun 2005-2008 dengan sampel 2 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*.

Menurut Yusriati, Yuli, dan Eliada (2010) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap timbulnya *earnings management* dalam menilai kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2005-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan *corporate governance* terhadap *earnings management* berpengaruh signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial, (2) *earnings management* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) tidak ada hubungan penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang terangkum dalam Tabel 4:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Penulis dan Metode	Sampel	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan
Carningsih (2009), Regresi Berganda	23 perusahaan property dan real estate di BEI, 2007-2008	<i>Good corporate governance</i> dan Nilai perusahaan (Tobin's Q)	ROA dan ROE	a. ROA berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Proporsi komisaris independen tidak mempunyai nilai signifikan terhadap nilai perusahaan.
Dani dan Hasan (2011), Regresi Linier Sederhana	Perusahaan yang terdaftar di CGPI dari tahun 2006-2009 dengan jumlah sampel 9 perusahaan.	<i>Good Corporate Governance</i>	Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS).	a. penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. b. penerapan GCG berpengaruh terhadap NPM. c. penerapan GCG berpengaruh terhadap EPS. d. penerapan GCG memiliki pengaruh bervariasi terhadap profitabilitas perusahaan.

Khomsiyah (2003), uji simultan	perusahaan di BEJ yang termasuk kedalam pemeringkatan CGPI tahun 2001-2002 dengan sampel 53 perusahaan.	<i>Corporate Governance (CGPI)</i> , Pengungkapan Informasi		<i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi
Trinanda (2010), Regresi Linier Sederhana	perusahaan sektor perbankan yang termasuk kedalam pemeringkatan CGPI tahun 2005-2008 dengan sampel 2 perusahaan.	<i>Corporate Governance</i>	<i>Return On Equity, Return On Investment, Return On Asset, dan Net Profit Margin.</i>	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity, Return On Investment, Return On Asset, dan Net Profit Margin.</i>

Tabel 4. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Penulis dan Metode	Sampel	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Temuan
Yusriati, Yuli dan Eliada (2010), Regresi Linier Sederhana	perusahaan perbankan di BEI, 2005-2007	<i>Corporate Governance</i>	<i>Earnings management</i> , Kinerja keuangan	a. penerapan <i>corporate governance</i> terhadap <i>earnings management</i> berpengaruh signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial. b. <i>earnings management</i> tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. c. Tidak ada hubungan penerapan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan.

I. Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu

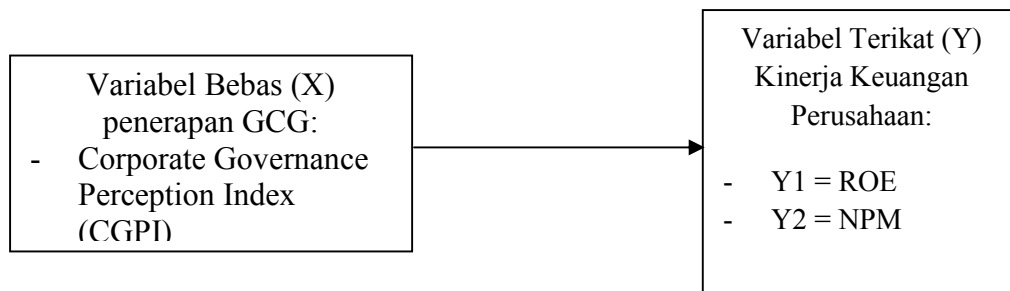
perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pada variabel *corporate governance* yang merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2004) disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*). Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Penerapan GCG secara baik dan konsisten akan membuat segala kegiatan perusahaan berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan praktik GCG bertujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang

diproksikan dengan ROE dan NPM. Semakin tinggi penerapan GCG yang diukur dengan CGPI, maka akan tercermin kinerja yang baik pada perusahaan tersebut. Hubungan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

H_2 : Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh praktek GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Praktek *Good Corporate Governance* (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa direkomendasikan antara lain sebagai berikut : Pertama bagi Penulis, semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu saranan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Kedua bagi Perusahaan, lebih memperhatikan penerapan GCG pada perusahaan, karena GCG memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan di masa depan. Ketiga bagi Investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga GCG bisa dijadikan investor sebagai salah satu pedoman untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Sebaiknya investor memilih

untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki skor pemeringkatan yang termasuk dalam kriteria kategori kepercayaan, karena GCG yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik.

Selanjutnya bagi Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti struktur modal, struktur kepemilikan dan manajemen laba. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai kinerja keuangan dengan menggunakan Tobin's Q, ROA, EPS, serta alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brigham, E.F. dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Penerjemah Hermawan Wibowo. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Carningsih. 2009. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan di BEI*. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Damodar N. Gujarati 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap ROA, NPM dan EPS pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI*. Jurnal Ekonomi Volume 14 Nomor 3.
- Deni Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. (2004). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII , IAI, 2004.
- Duwi Priyatno. 2009. *5 Jam belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI.
- Gendut Suprayitno, dkk. 2008. *Good Corporate Governance sebagai Budaya*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- _____. 2010. *Good Corporate Governance sebagai Budaya*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Hamduh M.Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: FE-UNP.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009-2011*
- Khomsiyah. 2003. *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi VI.

- Kasmir S.E,M.M. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KNKG. 2004. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lukman Syamsuddin M.A. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nur Indriantoro dan Riyanto Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Suryana, Asba. 2009. *Pengaruh Corporate Governance, Asset dan Growth terhadap Kinerja Pasar*. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Trinanda, Didin Mukodin. 2010. *Effect of Application of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies*. Gunadharma University.
- Wild, John J, Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yusriati Nur Afrida, Yuli Prasetyo dan Eliada Hermiyanti. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12, Nomer 2.
- <http://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan>
(tanggal akses 28 Maret 2012, 22:03)